

---

## PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV SDN 005 GUNUNG SARI

Susilawati<sup>1)</sup>, Rizki Ananda<sup>2)</sup>, Kasman Edi Putra<sup>3\*)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2,3)</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [Susilawatii3197@gmail.com](mailto:Susilawatii3197@gmail.com)

[arkhan88fadhila@gmail.com](mailto:arkhan88fadhila@gmail.com)

[edi.putral@gmail.com](mailto:edi.putral@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman konsep siswa melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di SDN 005 Gunung Sari. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan pada kelas IV-1 dengan jumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil test, sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan rumus persentase sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru pada siklus I (64,77%) termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus II kemampuan guru terus meningkat menjadi (78,40%) yaitu dalam kategori baik, sedangkan pada siklus III terus mengalami peningkatan sebesar (90,90%) yaitu dalam kategori baik sekali. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I (63,09%) dalam kategori cukup dan pada siklus II aktivitas siswa meningkat yaitu (77,38%) termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus III terus mengalami peningkatan sebesar (89,28%) yaitu dalam kategori baik sekali. Hasil pemahaman konsep siswa pada siklus I dengan nilai persentase (61,76%) termasuk kategori cukup, pada siklus II nilai rata-rata sudah meningkat menjadi (76,02%) termasuk kategori baik, namun secara klasikal belum tuntas. Sedangkan pada siklus III terus mengalami peningkatan sebesar (87,64%) yaitu dalam kategori sangat baik dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal.*

**Kata kunci:** Pendekatan kontekstual, Penelitian Tindakan kelas, Pemahaman Konsep

### **Abstract**

*This study aims to determine the increase in teacher activity, student activity, and students' understanding of concepts through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach at SDN 005 Gunung Sari. This research uses Classroom Action Research (CAR) and is carried out in class IV-1 with a total of 34 students. The data collection technique uses observation sheets of teacher activity, student activity, and test results, while the data analysis technique uses a percentage formula according to predetermined success criteria. Based on the results of data analysis of the teacher activity observation sheet in cycle I (64.77%), it was included in the sufficient category and in cycle II, the teacher's ability continued to increase to (78.40%), namely in the good category, while in cycle III it continued to increase by (90.90%), namely in the very good category. The results of observations of student activity in cycle I (63.09%) were in the adequate category and in cycle II student activity increased (77.38%) included in the good category, while in cycle III it continued to increase by (89.28%) namely in very good category. The results of students' understanding of concepts in cycle I with a percentage value (61.76%) included in the adequate category, in cycle II the average value had increased to (76.02%) including in the good category, but classically it was not complete. Whereas in cycle III it continued to increase by (87.64%), namely in the very good category and had fulfilled classical completeness.*

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning, Classroom Action Research, Conceptual understanding

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah

suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan atau aktivitas belajar yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar berupa perubahan tingkah laku dengan bimbingan dan arahan guru. Siswa telah dikatakan belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan pengetahuan atau keterampilan tertentu dan dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. Salah satu mata pelajaran yang banyak melibatkan aplikasi kehidupan nyata adalah mata pelajaran matematika.

Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang kita ingin sampaikan. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Matematika dipelajari pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Pemahaman konsep matematika maksudnya adalah materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, tetapi dengan pemahaman siswa mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman tersebut ditandai dengan menjelaskan dengan kata-kata sendiri, membandingkan, membedakan, dan mempertentangkan ide yang diperoleh dengan ide yang baru. Jadi, pemahaman konsep matematika adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, perlu diupayakan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Apalagi matematika sebenarnya memiliki banyak sisi yang menarik. Pembelajaran matematika di sekolah tidak terlepas dari pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Suatu proses pembelajaran di mana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri dan berpusat pada siswa yaitu adanya pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam belajar matematika. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) akan membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga siswa mudah memahaminya. Pendekatan CTL mendorong siswa agar dapat materi yang telah ditemukannya dalam kehidupan nyata.

Kenyataan yang terjadi di SD 005 Gunung Sari diketahui bahwa proses pembelajaran matematika pada umumnya, guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke dalam pikiran siswa, bukan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, khususnya pada materi pecahan. Selain itu, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat jenuh dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih mendominasi mengajar materi matematika sehingga guru lebih aktif dari pada siswa, siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik dan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Padahal di sekolah tersebut sudah menyediakan fasilitas yang sangat memadai, seperti adanya perpustakaan, infokus, dan lain sebagainya. Ketika kegiatan diskusi dan kerja kelompok juga berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggungjawab mengerjakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru kurang memperhatikan pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa terhadap

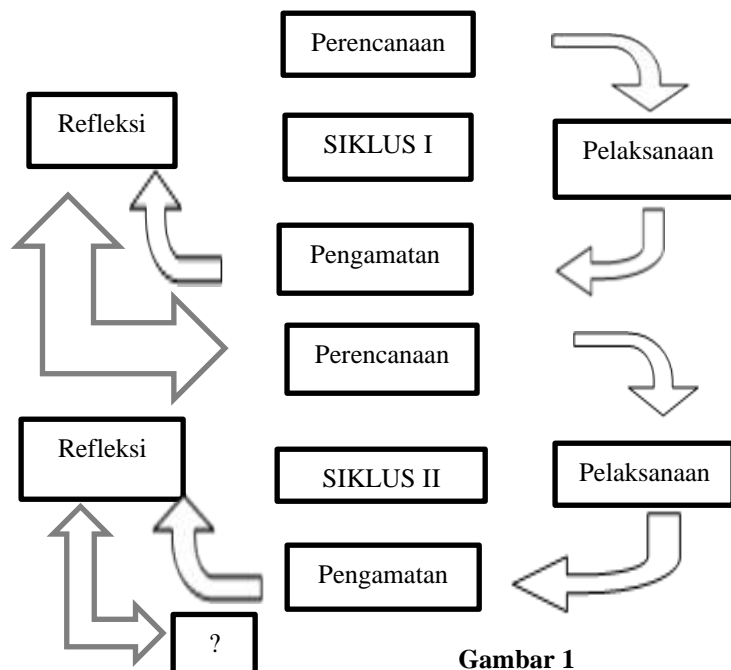
konsep matematika. Oleh karena itu, siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan pemahaman konsep siswa menjadi tidak maksimal.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian-tindakan-kelas:

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentingnya bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.
4. Berdasarkan tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan, tindakan tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar rancangan berikut ini:



Gambar 1  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Bagian Alur Penelitian  
(Arikunto, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di SDN 005 GUNUNG SARI tanggal 05 s/d 31 Oktober 2020, diperoleh tentang hasil pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada peserta didik kelas di IV-1. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa) dan soal tes.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Penyajian dari hasil penelitian ini, peneliti kelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu: Tahapan Tes Awal (*Pre-Test*), Siklus I, Siklus II, Siklus III dan Tes Akhir (*Post-Test*).

### a. Tes Awal (*Pre-Test*)

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (*Pre-Test*) pemahaman konsep matematika siswa yang dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2020 di SDN 005 Gunung Sari. Tujuan dilaksanakan tes awal untuk melihat tingkat pemahaman konsep siswa kelas IV-1. Adapun hasil Tes Awal (*Pre-Test*) pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 1 Nilai Persentase Hasil Tes Awal (*Pre Test*) Pemahaman Konsep Siswa**

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase
1.	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	65,44%
2.	Mengklasifikasikan Objek-Objek Berdasarkan Dipenuhi atau Tidaknya Persyaratan untuk Membentuk Konsep Tersebut	47,05%
3.	Menerapkan Konsep Secara Algoritma	45,58%
4.	Menyajikan Konsep dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematika	49,26%
5.	Mengaitkan Berbagai Konsep	51,47%
<b>Persentase</b>		<b>51,76%</b>

### b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti di paparkan berikut ini:

#### 1) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu:

- a) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas IV-1
  - b) Menetapkan materi yaitu: pecahan senilai.
- 
- a) Analisis kurikulum untuk menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun indikator yang diperlukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang

- telah ditentukan.
- b) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu RPP I tentang materi pecahan senilai dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
  - c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok.
  - d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar.
  - e) Menyusun soal evaluasi yang akan dilakukan pada akhir siklus I.
  - f) Menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Penyusunan lembar observasi tersebut yang memuat komponen-komponen pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

## 2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) pada siklus I, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya hari rabu, 14 Oktober 2020 di kelas IV-1, pada jam pertama pelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup), tahap- tahap tersebut sesuai dengan RPP siklus I dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil ketuntasan belajar pada siklus I dipaparkan berdasarkan pengamatan observer, berikut ini:

### a) Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aspek pengamatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru bidang studi matematika kelas IV-1 yang bernama ibu Sumarti s,pd. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV- 1 SDN 005 Gunung Sari.

**Tabel 2 Lembar Observasi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I**

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Kegiatan Awal</b>				
	a. Kemampuan guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama			3	
	b. Kemampuan guru mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa		2		
1.	Konstruktivisme				
	c. Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa			3	
	d. Kemampuan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan dari mempelajari materi tersebut		2		
	e. Kemampuan guru menyampaikan motivasi kepada siswa untuk belajar		2		
	<b>Kegiatan Inti</b>				
	a. Kemampuan guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas			3	
2.	Bertanya				
	b. Kemampuan guru dalam membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari		2		

3.	Masyarakat Belajar				
	c. Kemampuan guru membagi beberapa kelompok siswa ke dalam				4
	d. Kemampuan guru membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok			3	
4.	Pemodelan				
	e. Kemampuan guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya			3	
5.	Inkuiri				
	f. Kemampuan guru meminta salah satu kelompok menyelesaikan soal pada LKPD di depan kelas dengan menggunakan media gambar sebagai contoh untuk kelompok lain.		2		
	g. Kemampuan guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok			3	
	h. Kemampuan guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok		2		
6.	Penilaian Sebenarnya				
	i. Kemampuan guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa			3	
	j. Kemampuan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar			3	
	<b>Kegiatan Akhir</b>				
	a. Kemampuan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan		2		
	b. Kemampuan guru membagikan soal evaluasi berupa soal <i>essay</i> kepada setiap siswa			3	
7.	Refleksi				
	c. Kemampuan guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran			3	
	d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa		2		
	e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam			3	
	Kemampuan guru mengalokasikan waktu		2		
	Suasana kelas (adanya interaksi siswa dengan guru)		2		
<b>Jumlah</b>				<b>57</b>	
<b>Persentase</b>				<b>64,77</b>	
<b>Kategori</b>				<b>(Cukup)</b>	

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa setiap aktivitas yang diamati dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 64,77 dan termasuk dalam kategori cukup. Akan tetapi, masih ada aktivitas-aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki yaitu: 1) Guru belum mampu

mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini terlihat pada saat guru membuka pembelajaran belum sepenuhnya mengatur tempat duduk siswa dengan rapi dan guru juga belum mampu mentertibkan siswa agar tidak ribut di dalam kelas. 2) Guru kurang dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa terlihat kebingungan saat mengerjakan soal-soal yang berikan guru. 3) Guru kurang dalam menyampaikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar, sehingga beberapa siswa terlihat jenuh dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. 4) Guru tidak melibatkan siswa pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, misalnya perwakilan setiap kelompok. 5) Guru kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, berdasarkan pemahaman siswa dan guru kurang dalam memberikan penguatan di akhir pembelajaran, ketika menyimpulkan materi pembelajaran guru tidak mengaitkan lagi dengan kehidupan siswa, padahal materi yang diajarkan selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, 6) Guru kurang dalam menyampaikan pesan moral kepada siswa, padahal pesan moral sangat bermanfaat bagi siswa guna menciptakan siswa berkarakterislami. 7) Guru kurang dalam mengalokasikan waktu, hal ini terlihat pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok hanya satu kelompok saja yang mempresentasikannya, dan juga terlalu lama dalam menjelaskan materi. 8) Guru belum mampu berinteraksi dengan semua siswa, padahal dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan dengan sepenuhnya.

**Tabel 3 Lembar Observasi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Kegiatan Awal</b>				
	a. Kemampuan siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar			3	
	b. Kemampuan siswa mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru		2		
1.	<b>Konstruktivisme</b>				
	c. Kemampuan siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru.			3	
	d. Kemampuan siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		2		
	e. Kemampuan siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru		2		
	<b>Kegiatan Inti</b>				
	a. Kemampuan siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.		2		
2.	<b>Bertanya</b>				
	b. Kemampuan siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran		2		

3.	Masyarakat Belajar				
	c. Kemampuan siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan				4
	d. Kemampuan siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar yang dibagikan guru			3	
4.	Pemodelan				
	e. Kemampuan siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD			3	
5.	Inkuiri				
	f. Kemampuan siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.		2		
	g. Kemampuan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD		2		
	h. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		2		
6.	Penilaian Sebenarnya				
	i. Kemampuan siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.			3	
	j. Kemampuan siswa menerima penghargaan dari guru			3	
	<b>Kegiatan Akhir</b>				
	a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru		2		
	b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru			3	
7.	Refleksi				
	c. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran			3	
	d. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru		2		
	e. Siswa membaca do'a penutup dan menjawab salam guru			3	
	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM)		2		
<b>Jumlah</b>				<b>53</b>	
<b>Persentase</b>				<b>63,09</b>	
<b>Kategori</b>				<b>(Cukup)</b>	

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa adalah 63,09 dan termasuk dalam kategori cukup. Akan tetapi, masih ada aktivitas-aktivitas siswa yang masih perlu diperbaiki yaitu: 1) Siswa tidak duduk dengan baik dan rapi ketika mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena guru kurang dalam mengelola kelas dan belum mampu mempersiapkan siswa untuk belajar dengan baik. 2) Siswa kurang mendengarkan guru ketika menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran 3) Siswa kurang mendengarkan guru ketika menjelaskan motivasi, hal ini terjadi karena penjelasan guru kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa terlihat asyik berbicara dengan teman pada saat guru mengajar. 4) Siswa kurang mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan kurang mengamati gambar. 5) Siswa kurang berdiskusi dalam kelompok untuk

mengerjakan LKPD. Hal tersebut terlihat kebanyakan siswa dalam setiap kelompok asyik berbicara mengenai hal lain di luar materi pembelajaran. 6) Siswa kurang mampu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani maju ke depan. 7) Siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya rasa percaya diri siswa dan juga dipengaruhi oleh faktor kurang memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. 8) Siswa kurang mendengarkan pesan-pesan moral dari guru. 9) Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran.

**Tabel 4 Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Perindikator dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siklus I**

No.	Kode Nama Siswa	Nilai Pemahaman Konsep Siswa Perindikator				
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
1.	X <sub>1</sub>	2	1	4	4	1
2.	X <sub>2</sub>	4	4	4	4	4
3.	X <sub>3</sub>	1	3	3	2	3
4.	X <sub>4</sub>	2	2	1	3	4
5.	X <sub>5</sub>	4	4	4	1	3
6.	X <sub>6</sub>	4	3	2	1	1
7.	X <sub>7</sub>	2	1	4	1	2
8.	X <sub>8</sub>	2	1	1	1	3
9.	X <sub>9</sub>	2	4	2	4	1
10.	X <sub>10</sub>	3	1	1	3	4
11.	X <sub>11</sub>	2	1	4	2	3
12.	X <sub>12</sub>	3	4	1	1	2
13.	X <sub>13</sub>	4	2	3	4	1
14.	X <sub>14</sub>	1	3	2	2	4
15.	X <sub>15</sub>	1	2	1	2	4
16.	X <sub>16</sub>	4	1	1	3	4
17.	X <sub>17</sub>	4	1	1	4	2
18.	X <sub>18</sub>	1	3	3	2	2
19.	X <sub>19</sub>	3	2	3	2	3
20.	X <sub>20</sub>	4	2	1	1	4
21.	X <sub>21</sub>	2	1	1	3	1
22.	X <sub>22</sub>	1	4	3	4	3
23.	X <sub>23</sub>	3	2	3	3	4
24.	X <sub>24</sub>	4	2	1	2	1
25.	X <sub>25</sub>	3	1	2	3	1
26.	X <sub>26</sub>	4	3	2	1	4
27.	X <sub>27</sub>	2	3	1	2	2
28.	X <sub>28</sub>	3	1	3	4	3
29.	X <sub>29</sub>	4	1	3	1	3
30.	X <sub>30</sub>	4	4	2	3	4

31.	X31	4	3	4	2	1
32.	X32	4	2	1	1	3
33.	X33	1	2	2	4	2
34.	X34	1	4	3	1	4
<b>Jumlah skor perolehan</b>		<b>93</b>	<b>78</b>	<b>77</b>	<b>81</b>	<b>91</b>
<b>Jumlah skor maksimum</b>		<b>136</b>	<b>136</b>	<b>136</b>	<b>136</b>	<b>136</b>
<b>Persentase</b>		<b>68,38% (Baik)</b>	<b>57,35% (Cukup)</b>	<b>56,61% (Cukup)</b>	<b>59,55% (Cukup)</b>	<b>66,91% (Baik)</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai persentase pemahaman konsep siswa pada siklus I yang paling tinggi adalah terdapat pada indikator 1 *menyatakan ulang sebuah konsep* sebesar 68,38% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terlihat dari beberapa siswa sudah memahami konsep dari materi yang dipelajari dan mampu menyatakan kembali konsep pecahan yang sudah diajarkan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian indikator yang kedua tinggi adalah indikator 5 *mengaitkan berbagai konsep* sebesar 66,91% dengan kategori baik. Hal ini juga terlihat dari beberapa siswa yang memang sudah mengaitkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

**Tabel 5 Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Perindikator dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siklus II**

No.	Kode Nama Siswa	Nilai Pemahaman Konsep Siswa Tiap Indikator				
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
1.	X <sub>1</sub>	3	4	3	4	4
2.	X <sub>2</sub>	4	4	4	2	4
3.	X <sub>3</sub>	1	2	4	4	3
4.	X <sub>4</sub>	4	1	3	4	4
5.	X <sub>5</sub>	4	3	4	1	4
6.	X <sub>6</sub>	4	4	3	4	4
7.	X <sub>7</sub>	4	1	4	4	1
8.	X <sub>8</sub>	4	1	4	4	4
9.	X <sub>9</sub>	4	3	2	3	2
10.	X <sub>10</sub>	2	4	1	3	2
11.	X <sub>11</sub>	4	3	3	3	4
12.	X <sub>12</sub>	4	4	4	3	1
13.	X <sub>13</sub>	4	4	3	3	3
14.	X <sub>14</sub>	3	4	4	1	4
15.	X <sub>15</sub>	4	4	3	4	4
16.	X <sub>16</sub>	2	4	4	4	3
17.	X <sub>17</sub>	3	3	1	4	3

18.	X18	1	4	1	1	2
19.	X19	4	3	3	2	4
20.	X20	4	1	1	1	4
21.	X21	4	4	2	3	3
22.	X22	3	3	2	4	1
23.	X23	4	3	2	3	4
24.	X24	4	4	1	3	3
25.	X25	4	3	1	3	4
26.	X26	4	3	3	1	2
27.	X27	3	3	1	4	1
28.	X28	4	4	4	2	4
29.	X29	4	1	1	3	3
30.	X30	3	4	1	3	3
31.	X31	4	2	4	4	4
32.	X32	4	2	3	1	4
33.	X33	4	4	2	4	4
34.	X34	1	3	2	4	3
<b>Jumlah skor perolehan</b>		<b>117</b>	<b>104</b>	<b>88</b>	<b>101</b>	<b>106</b>
<b>Jumlah skor maksimum</b>		<b>136</b>	<b>136</b>	<b>136</b>	<b>136</b>	<b>136</b>
<b>Persentase</b>		<b>86,02% Sangat Baik</b>	<b>76,47% Baik</b>	<b>64,70% Cukup</b>	<b>74,26% Baik</b>	<b>78,67% Baik</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai persentase pemahaman konsep siswa pada siklus II yang paling tinggi adalah terdapat pada indikator 1 *menyatakan ulang sebuah konsep* sebesar 86,02% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami konsep dari materi yang dipelajari dan mampu menyatakan kembali konsep pecahan yang sudah diajarkan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian nilai persentase pemahaman konsep siswa yang paling rendah terdapat pada indikator 3 *menerapkan konsep secara algoritma* sebesar 56,61% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan konsep pecahan dalam pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan langkah-langkah yang benar, sehingga berakibat rendahnya nilai test akhir siswa.

Adapun nilai persentase pemahaman konsep pada indikator lainnya berada pada kategori baik yaitu indikator 5 *mengaitkan berbagai konsep* sebesar 78,67%. Indikator 2 *mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep* sebesar 76,47% dan indikator 4 menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika sebesar 74,26%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terlihat dari beberapa siswa yang memang sudah mampu mengaitkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari, mampu memahami konsep dari materi yang dipelajari dan mampu mengelompokkan suatu objek berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki yang terdapat dalam materi pecahan, serta mampu menyajikan konsep pecahan ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

**Tabel 6 Nilai Persentase Pemahaman Konsep Perindikator Siklus II**

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase
1.	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	86,02%
2.	Mengklasifikasikan Objek-Objek Berdasarkan Dipenuhi atau Tidaknya Persyaratan Untuk Membentuk Konsep Tersebut	76,47%
3.	Menerapkan Konsep Secara Algoritma	64,70%
4.	Menyajikan Konsep dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematika	74,26%
5.	Mengaitkan Berbagai Konsep	78,67%
<b>Persentase</b>		<b>76,02%</b>

Berdasarkan data dalam tabel 6 di atas terlihat bahwa dari kelima indikator pemahaman konsep tersebut beberapa persen telah terjadi peningkatan lebih dari pada siklus I. Namun, ada indikator yang masih rendah juga yaitu pada tahap *menerapkan konsep secara algoritma*. Pada tahap ini dari 34 siswa hanya 64,70% yang sudah *menerapkan konsep secara algoritma* dengan kategori Cukup Baik. Untuk indikator *mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut*, *menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika* dan *mengaitkan berbagai konsep* sudah mengalami peningkatan sebesar 70% ke atas dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada indikator *menyatakan ulang sebuah konsep* mengalami kenaikan sebesar 86,02% dengan kategori Sangat Baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 005 GUNUNG SARI dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 34 siswa, dapat diambil kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* materi pecahan pada siklus I sebesar 64,77% (Cukup), meningkat pada siklus II sebesar 78,40% (Baik) dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 90,90% (Baik Sekali).
2. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* materi pecahan pada siklus I sebesar 63,09% (Cukup), meningkat pada siklus II sebesar 77,38% (Baik) dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 89,28% (Baik Sekali).

Hasil pemahaman konsep siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* materi pecahan pada siklus I yaitu indikator *menyatakan ulang sebuah konsep* sebesar 61,76% (Baik), indikator *mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut* sebesar 57,35% (Cukup), indikator *menerapkan konsep secara algoritma* sebesar 56,61% (Cukup), indikator *menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika* sebesar 59,55% (Cukup), dan indikator *mengaitkan berbagai konsep* sebesar 66,91% (Baik). Namun secara klasikal belum tuntas, meningkat pada siklus II yaitu

indikator menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 86,02% (Sangat Baik), indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut sebesar 76,47% (Baik), indikator menerapkan konsep secara algoritma sebesar 64,70% (Cukup), indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika sebesar 74,26% (Baik), dan indikator mengaitkan berbagai konsep sebesar 78,67% (Baik).

## REFERENSI

- Afrilianto, M. (2012). "Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan *Metaphorical Thinking*", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 1, No. 2. Diakses pada Tanggal 8 Juli 2019 dari situs <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/19>
- Ag Maykur, Moch. & Abdul Halim Fathani. (2007). *Mathematical Intelligence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Arifinmuslim.ump.ac.id/2017/03/23/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar/ diakses pada tanggal 13 Januari 2019
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Arrahim & Amelia Nur Fatimah. (2018). "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model *Problem Posing* Pada Siswa di Sekolah Dasar". *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol. 2, No. 2. Diakses pada Tanggal 10 November 2019, dari situs: <http://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jme>.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Hamzah, Ali. M. & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hardaniwati, Menuk. dkk. (2003). *Kamus Pelajar SLTP*. Jakarta: Pusat Bahasa Hasibun, Idrus. (2014). "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)", *Jurnal Online*. Volume. 2, No.1 h. 2 Diakses pada Tanggal 5 Januari 2019 dari situs [http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id/index.php/L GR/article/download/214/195](http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id/index.php/L_GR/article/download/214/195)
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosdakarya
- Kusumawati, Wiji. (2017). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* Siswa Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto". *Skripsi Online*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diakses pada Tanggal 24 Januari 2019 dari situs <http://repository.ump.ac.id/1633/Maha>, Ramly. (2007). *Rancangan Pembelajaran; Desain Instruksional*. Banda Aceh: Yayasan PeNA & Ar-Raniry Press
- Manda, Gustya Trysa. dkk. (2012). "Pemahaman Konsep Luas dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Melalui Penggunaan Model *Learning Cycle 5E* Disertai Peta Konsep". *Jurnal Online Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1 Diakses pada Tanggal 27 November 2018 dari situs [ejournal.unp.ac.id/student/index.php/pmat/article/view/1153](http://ejournal.unp.ac.id/student/index.php/pmat/article/view/1153)
- Mawaddah, Siti & Ratih Maryanti. (2016). "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswi SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1. Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2018 dari situs <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index/php/edumat/article/view/2292>

Melawati, Anggela. (2017). "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dengan Strategi *Think*

*Talk Write (TTW) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman*”. *Skripsi Online*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses pada Tanggal 18 Januari 2019 dari situs <http://eprints.umpo.ac.id/3095/>

- MKDP, Tim Pengembang. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Negoro, ST. & B. Harahap.
- (2010). *Ensiklopedia Matematika*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1. Diakses pada Tanggal 1 September 2019 dari situs: <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/404/377>
- Sajidan. (2018). “Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta, Edisi 39”. *Jurnal online pendidikan*, Vol. 9 Diakses pada Tanggal 22 Januari 2019 dari situs <http://books.google.co.id/books?id>
- Sari, Paramitha, (2017). “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI”. *Jurnal Gantang*. Vol. 2, No. 1. Diakses pada Tanggal 10 November 2019 dari situs <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/index>
- Sastriani, Eli & Abdul Halim. (2016). “Pembelajaran CTL Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fluida Statis”. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 4, No. 2. Diakses pada Tanggal 13 November 2019 dari situs <http://media.neliti.com/media/publications/123034-ID-none.pdf>
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, Joko. P. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2003). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulastra, Kadek. dkk. (2015). “Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Penilaian Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Keterampilan Matematika Siswa Kelas IV SD”. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1. Diakses Tanggal 29 Oktober 2019 dari situs <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/4939/3724>
- Susanti, Renita. (2017). “Analisis Kesalahan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitas”. *Skripsi Online*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2018 dari situs <http://www.etheses.uin-malang.ac.id/9662/>
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group